

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut (Ramli, 2012), kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan masyarakat untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Secara garis besar fungsi media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga (Ramli, 2012), yaitu :

a. Membantu guru dalam bidang tugasnya

Media pembelajaran apabila digunakan dengan baik dapat membantu mengatasi kelemahan dan kekurangan pembelajaran guru, baik dari segi penguasaan materi maupun metode pembelajaran.

b. Membantu para pelajar

c. Memperbaiki pembelajaran (Proses Belajar Mengajar)

3. Manfaat media dalam pembelajaran

Secara lebih rinci manfaat penggunaan media pembelajaran (Ramli, 2012) adalah :

- a. Memberikan *feed back* untuk penyempurnaan pembelajaran yang telah berlangsung atau yang akan direncanakan
- b. Pokok bahasan bagi pelajar yang lebih fungsional dan terasa manfaatnya bagi mereka
- c. Memberikan pengalaman pengayaan (*enrichment*) secara langsung kepada pelajar terhadap apa yang telah disampaikan oleh pengajar
- d. Membiasakan pengajar untuk lebih menyakinkan terhadap pembelajaran yang di ajarkan, sehingga akan menimbulkan rasa hormat dan kagum terhadap pengajar
- e. Perasaan pelajar akan terasa mendalam dalam dirinya dengan bertemunya konsep yang di ajarkan pengajar dengan yang didapatnya diluar sekolah
- f. Secara tidak langsung pelajar membiasakan mengadakan studi komparasi terhadap materi yang diberikan guru dengan yang di perolehnya dari media pembelajaran di luar sekolah.

B. Media Poster Digital

1. Pengertian Poster Digital

Poster Digital adalah poster yang dibuat oleh program desain grafis seperti canva atau desain konvensional yang kemudian difoto atau dipindai (Scan) sehingga menjadi dokumen digital (Umam and M. Hidayat 2023).

Menurut (Cabrejas dalam Djonnaidi et al., 2021), beragam jenis poster bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran karena bahan-bahannya mudah ditemukan di internet. Selain itu, poster digital bisa dibuat dengan cara mengambil gambar menggunakan kamera, merekam video, atau menggunakan aplikasi perangkat lunak yang tersedia di komputer.

Menurut (Umam and M. Hidayat 2023) dikatakan bahwa, poster digital memiliki perbedaan dengan poster konvensional, yaitu bisa menerapkan efek animasi bergerak, bisa diunduh sebagai gambar, dan juga bisa disebarluaskan melalui internet. Adanya perbedaan tersebut, poster digital dapat disebarluaskan dan ditampilkan melalui berbagai media seperti WhatsApp, surel, tablet, dan papan tanda digital. Kemudahan membuat poster digital kini tersedia lewat *platform* desain canva, hal ini membuat setiap orang dapat mengeksplorasi poster dalam bentuk yang berbeda. Maka, dengan adanya poster digital dapat dengan mudah dibuat melalui aplikasi atau perangkat lunak komputer sehingga hasilnya nanti bisa langsung disebarluaskan melalui media sosial.



Gambar 2.1 Media poster

Sumber: <https://mirroradvertising.id/produk/poster-kesehatan-gigi/>

2. Kelebihan Media Poster Digital

Menurut (Ewless dalam Adventus et al., 2019), ada beberapa kelebihan poster digital dari media yang lainnya yaitu :

- 1) Audiens yang lebih luas secara online, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh banyak orang
- 2) Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan
- 3) Menggunakan poster digital mengurangi penggunaan kertas dan limbah
- 4) Dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar

3. Kelemahan media poster digital.

Menurut (Ewless dalam Adventus et al., 2019), ada beberapa kelemahan poster digital yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Penggunaannya untuk audiens terbatas
- 2) Penggunaan poster digital membutuhkan perangkat elektronik, jika perangkat mengalami masalah, maka pesan tidak dapat diakses
- 3) Penggunaan poster digital membutuhkan daya listrik atau baterai untuk beroperasi

C. Media Leaflet

1. Pengertian Media Leaflet

Media leaflet merupakan lembaran kertas yang digunakan untuk berkomunikasi menggunakan pesan mengenai uraian singkat tentang

2. Kelebihan Media Leaflet

Menurut (Setiani and Warsini, 2020), ada beberapa kelebihan leaflet antara lain:

- 1) Dapat disimpan dengan waktu lama
- 2) Mencakup banyak orang
- 3) Biaya tidak terlalu tinggi
- 4) Tidak perlu energi listrik
- 5) Mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar
- 6) Dapat dibawa kemana-mana

3. Kelemahan Media Leaflet

Menurut (Setiani and Warsini, 2020), ada beberapa kelemahan leaflet antara lain :

- 1) Tidak dapat menstimulasi efek suara dan efek gerak
- 2) Mudah tercecer dan hilang
- 3) Mudah terlipat

D. Pengertian Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa dan lingkungan (Tambuwun, 2014).

Penelitian (Handayani and Arifah, 2016) yang mendapatkan hasil sama pada dominasi tingkat pengetahuan kategori “Baik”. Keadaan ini sangat mendukung seseorang sehingga perlu dipertahankan seoptimal mungkin melalui cara-cara yang tepat untuk pemeliharaan kesehatan gigi, yaitu upaya menyikat gigi sesuai dengan waktu, penekanan teknik menyikat gigi yang tepat bahkan alat penunjang untuk menyikat gigi yang perlu disiapkan dan diperhitungkan penggunaannya (Koch et al., 2023).

2. Tingkat Pengetahuan

Menurut (Ratih and Yudita, 2019) tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut. Ada enam tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima, oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, dan untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antarlain harus dapat menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah

paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjalankan materi/objek kedalam komponen-komponen tapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesa (*Synthesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi informasi yang ada misalnya dapat menyusun, menggunakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang

telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin di ketahui dapat di lihat sesuai dengan tingkatan tingkatan di atas.

3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang.

b. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik

secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya.

d. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah

memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut.

g. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima

informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

4. Alat Untuk Mengukur Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya.

Pengukuran bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman
- b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, dan analisi
- c. Bobot III : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi

5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut (Arikunto 2006 dalam Notoatmodjo, 2012) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara, angket dan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur pengetahuannya. Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala bersifat kuantitatif, dengan kriteria tingkat persentase sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik dengan persentase 75-100%
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup dengan persentase 56-75%
- c. Tingkat pengetahuan kategori kurang dengan persentase 40-50%

E. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Salah satu kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain yaitu kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh seorang individu. Terdapat salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut salah satunya yaitu pemeliharaan kesehatan gigi yang didalamnya terdapat perannya salah satunya yaitu peran rongga mulut sangat besar untuk kesehatan maupun kesejahteraan manusia. Seorang individu dapat dikatakan sehat bukan hanya karena tubuhnya saja melainkan rongga mulut yang sehat juga berperan penting, dalam menunjang kesehatan dan kesejahteraan seseorang (Zianna *et al.*, 2022).

2. Tujuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah memelihara kebersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan kotoran lain yang berada didalam mulut dengan tujuan agar gigi tetap sehat. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi dan berkumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk melakukan tindakan ini dibutuhkan kemampuan motorik, sehingga peran orang tua dibutuhkan menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik dan diharapkan (Amaniya *et al.*, 2023).

3. Akibat Tidak Menjaga Pemeliharaan kesehatan Gigi dan Mulut

a. Karies gigi

Karies gigi adalah penyakit kronis yang prosesnya cukup lama, berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus menerus dari permukaan email pada mahkota atau permukaan akar gigi yang disebabkan oleh bakteri dan produk-produk yang dihasilkannya. Karies yang parah dan tanpa penanganan yang tepat akan mengganggu kenyamanan, sehingga akan mengganggu aktivitas dari penderita. Selain itu aktivitas mengunyah juga akan terganggu, sehingga seseorang malas untuk makan. Rasa sakit akibat karies dan penyakit periodontal dapat menyebabkan keterbatasan fisik dan ketidaknyamanan psikis sehingga menimbulkan gangguan fungsi yang akhirnya menyebabkan berkurangnya kualitas hidup individu (Septiani *et al.*, 2022).



Gambar 2.3 Karies Gigi

Sumber: <https://www.alodokter.com/gigi-berlubang-menyimpan-risiko-penyakit/>

b. Gusi berdarah

Gingivitis merupakan peradangan pada gusi yang ditandai dengan adanya perubahan bentuk dan warna gusi menjadi berwarna merah terang, mudah berdarah, dan adanya pembengkakan pada gusi. Kondisi ini disebabkan oleh iritasi dari plak yang menumpuk disekitar gusi. Jika plak tetap melekat pada gigi selama lebih dari 72 jam, maka akan mengeras dan membentuk karang gigi. Plak merupakan penyebab utama dari gingivitis,

kekurangan vitamin C juga bisa menyebabkan gingivitis, serta kekurangan niasin (pellagra) juga bisa menyebabkan peradangan dan perdarahan gusi serta mempermudah terjadi infeksi mulut (Huwaida *et al.*, 2021).



Gambar 2.4 Gusi Berdarah

Sumber: <https://hellosehat.com/gigi-mulut/gusi-mulut/makanan-untuk-gusi-berdarah//>

c. Karang gigi

Karang gigi (calculus) adalah suatu endapan keras yang terletak pada permukaan gigi berwarna kuning-kekuningan, kecoklat-coklatan sampai dengan kehitam-hitaman dan mempunyai permukaan kasar. Akibat yang terjadi apabila membiarkan karang gigi yaitu timbulnya bau mulut, gigi berlubang, gingivitis, abrasi gigi, gigi menjadi goyang dan adanya penyakit periodontal lainnya. Adapun cara pencegahan dari karang gigi yaitu dengan cara rajin membersihkan gigi seperti menyikat gigi, menggunakan dental floss atau benang gigi dan membersihkan karang gigi secara rutin 6 bulan sekali (Agung Azhari *et al.*, 2021).



Gambar 2.5 Karang Gigi

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Karang_gigi//

d. Halitosis

Halitosis atau bau mulut merupakan kondisi bau nafas tidak enak atau tidak sedap yang mayoritas (80%) berasal dari rongga mulut seseorang, dimana hal tersebut terjadi berupa kondisi fisiologis maupun patologis. Kondisi tersebut disebabkan karena di luar rongga mulut atau pada rongga mulut seseorang mengalami beberapa masalah kesehatan. Perkiraan halitosis yang terjadi dikarenakan terdapat masalah kesehatan pada rongga mulut yaitu 80-90%, sedangkan yang terjadi di luar rongga mulut yaitu 10-20% (Irianti, Pandelaki and Mintjelungan, 2015).



Gambar 2.6 Halitosis

Sumber: <https://hellosehat.com/gigi-mulut/gusi-mulut/makanan-untuk-gusi-berdarah//>

4. Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Menurut (Wilis and Keumala, 2023), menjaga kebersihan rongga mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran dan perilaku pemeliharaan masing-masing individu sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam kontrol atau menghilangkan plak secara teratur. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan rutin membersihkan mulut dengan cara menyikat gigi, flossing, dan

pemeriksaan gigi 6 bulan sekali secara teratur ke dokter gigi (Prasetyowati *et al.*, 2018).

a.) Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah tindakan pencegahan plak yang paling mudah dilakukan. Menyikat gigi dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain teknik horisontal, vertikal, roll, Charter, Bass, Stillman-McCall, Fisiologis-Smith, sirkular, dan kombinasi. Diantara beberapa teknik tersebut, teknik kombinasi adalah teknik yang paling sering digunakan pada umumnya. Teknik ini menggabungkan teknik horisontal (maju mundur), teknik vertikal (atas bawah), dan teknik sirkular (memutar mutar). Sehingga dengan teknik ini semua bagian gigi dapat terjangkau oleh sikat gigi (Prasetyowati *et al.*, 2018).

b.) Kurangi makanan manis dan lengket

Makanan manis dan bertekstur lengket adalah salah satu tanda dari makanan yang tinggi kadar gula dan sukrosa, makanan manis juga dapat disebut makanan kariogenik karena selain manis yang mengandung gula dan sukrosa juga mengandung karbohidrat. Makanan yang banyak mengandung, sukrosa dan karbohidrat dapat menyebabkan gigi berlubang, bahkan menyebabkan karies pada gigi (Dewi, Sugito and Suharnowo, 2021).

Menurut (Sirat, Senjaya and Wirata, 2017) Makanan kariogenik adalah makanan yang kaya akan gula dan dapat memicu timbulnya kerusakan gigi. Sifat makanan kariogenik adalah lengket serta melekat

pada permukaan gigi dan mudah terselip diantara celah-celah gigi seperti coklat, permen, biskuit, roti, gulali, es krim dan lain-lain.

c.) Mengonsumsi makanan yang berserat dan berair

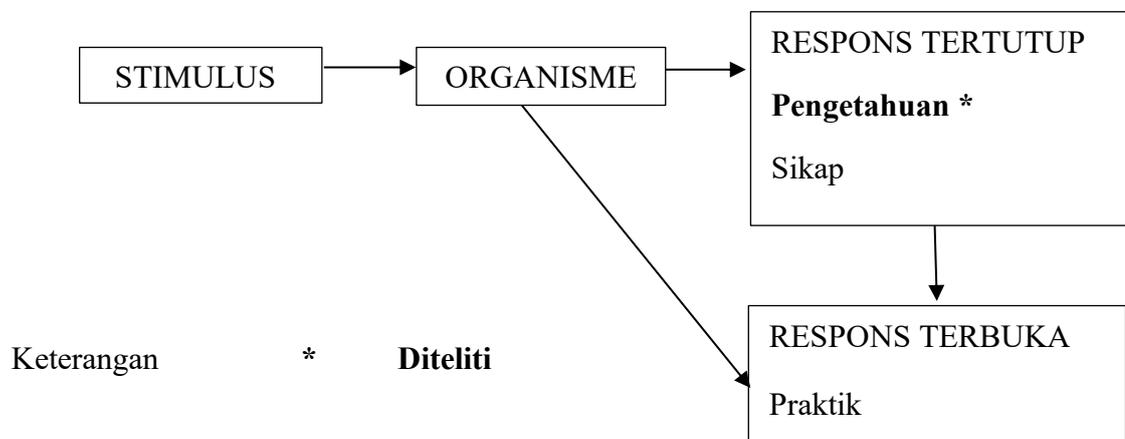
Makanan berserat dan kesehatan mulut yang baik merupakan faktor penting dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut, karena mempunyai daya pembersih gigi yang baik, seperti sayuran dan buah yang berserat serta mengandung air bersifat membersihkan karena harus di kunyah dan dapat merangsang sekresi saliva karenanya dapat berperan sebagai penghambat terjadinya karies. Proses mengunyah makanan berserat ini akan merangsang dan meningkatkan produksi air liur (saliva). Buah apel merupakan salah satu buah-buahan berserat yang dapat diperoleh di pasaran. Dan buah apel memiliki kemampuan self cleansing effect (Wiyatini, Endah, Aryati, Ekoningtyas2, 2016).

d.) Periksa Gigi Ke Pelayanan Kesehatan

Pemeriksaan gigi rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali wajib dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tujuan utama melakukan pemeriksaan gigi secara rutin yaitu untuk melakukan pembersihan karang gigi dan dapat mendeteksi secara dini kerusakan kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi. Pembersihan karang gigi yang dilakukan secara rutin dapat menjaga kesehatan gigi dan jaringan periodontal di sekelilingnya (Santik, 2015).

F. Kerangka Teori

Teori S-O-R yaitu Stimulus-Organisme-Response. Prinsip dari teori ini adalah repon yang merupakan reaksi baik dari individu ketika menerima stimulus (rangsang dari luar) dari media. Dalam melakukan perubahan perilaku seseorang dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, perlu dilakukan upaya edukasi yang di berikan secara terus menerus (stimulus), dalam hal ini stimulus yang di berikan dengan menggunakan media poster digital dan leaflet kesehatan gigi kepada murid kelas VII Sekolah Menengah Pertama (Organisme), agar terjadi peningkatan pengetahuan, sehingga akan di dapatkan perubahan sikap dan perilaku. (Notoatmojo, 2010 dalam Jumilah et al., 2017).



Gambar 2.7 Kerangka Teori
Sumber : Kerangka Teori S-O-R dalam Notoatmodjo (2010)